

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 101786 MEDAN HELVETIA TAHUN AJARAN 2024/2025

Merry Crismest Sari Sitorus¹, Saut Mardame Simamora² Amir Danis³

^{1,2,3} PGSD FKIP STKIP Pangeran Antasari

[1merrysitorus1@gmail.com](mailto:merrysitorus1@gmail.com),

[2saut.m.simamora@gmail.com](mailto:saut.m.simamora@gmail.com), [3danisamir829@gmail.com](mailto:danisamir829@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the description of motivation and achievement, as well as the significance of the relationship between the two on student learning activities at SDN 101786 in the 2024/2025 Academic Year. The approach used a quantitative method with a correlational design. The subjects of the study were 87 students in grades IV-VI. Data were obtained through a questionnaire that measured learning motivation and report card grades which functioned as indicators of learning achievement. The analysis used Pearson Product Moment correlation and simple linear regression. The results of the study showed a relationship between learning motivation and academic achievement, seen from the correlation value (r) of 0.862 and the significance (2-tailed) was 0.000, which was less than the significance value of 0.05. The coefficient of determination (r^2) was 0.743 indicating that the cause of the contribution of learning motivation to academic achievement was 74.3%. This indicates that an increase in student motivation will be followed by an increase in their learning achievement. This finding is supported by various theories of motivation such as those expressed by Sardiman and Carl Rogers, as well as the results of previous studies that showed a positive effect of motivation on students' academic achievement. The results of the analysis show that learning motivation has a significant role in improving academic success in elementary schools. Increasing learning motivation is the key to supporting the achievement of optimal learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Elementary School Students, Correlational Relationship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi dan prestasi, serta signifikansi hubungan keduanya pada aktivitas belajar siswa di SDN 101786 pada Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan digunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 87 siswa kelas IV-VI. Data diperoleh melalui angket yang mengukur motivasi belajar dan nilai rapor yang berfungsi sebagai indikator prestasi belajar. Analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan motivasi belajar dengan prestasi akademik,

dilihat dari nilai korelasi (r) sebesar 0,862 dan signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang kurang dari nilai signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,743 menandakan penyebab kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi akademik adalah sebesar 74,3%. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi siswa akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar mereka. Temuan ini didukung oleh berbagai teori motivasi seperti yang diungkapkan oleh Sardiman dan Carl Rogers, serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif motivasi terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan akademik di sekolah dasar. Peningkatan motivasi belajar menjadi kunci dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Hubungan Korelasional

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan individu yang unggul, baik dari ilmu pengetahuan serta keterampilan maupun sikap dan karakter (Ridwan, 2016). Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab secara sosial dan profesional (Usman et al., 2023; Victorynie, 2018). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengasah potensi peserta didik secara utuh

(NASIONAL, 2003). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya mencapai sisi akademis, tetapi juga mengarahkan pembentukan sikap dan nilai-nilai positif dapat mendukung keberhasilan siswa di masa yang mendatang.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, tetapi juga dari upaya yang dikembangkan oleh siswa, yang sering disebut dengan prestasi belajar (Rahmayanti, 2016). Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas suatu proses pendidikan, karena mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang

telah dipelajari, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Marpaung, 2016). Dalam praktiknya, keberhasilan dalam belajar tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan akibat dari pengaruh berbagai aspek berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, penjelasan tersebut ternyata faktor diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kemampuan pengembangan pengetahuan siswa, kondisi fisik, minat, bakat, dan dorongan mereka untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, dan fasilitas pendidikan. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi siswa memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap keberhasilan belajar. Motivasi tidak hanya menjadi pendorong awal dalam melakukan kegiatan belajar, tetapi juga menjadi faktor penentu keberlangsungan dan intensitas usaha belajar siswa dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran (Yogi Fernando et al., 2024).

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang

menentukan sikap, semangat, dan ketekunan siswa dalam menghadapi kegiatan belajar. (Uno & Lamatenggo, 2022) menyatakan kekuatan siswa mendorong mereka melakukan perubahan perilaku menuju pencapaian tujuan belajar tertentu. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk menjadi aktif secara akademik, tekun dalam menjalani kegiatan pembelajaran, serta mampu menghadapi berbagai tantangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademika mereka. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa bersikap pasif, kurang antusias, dan cenderung memiliki prestasi yang rendah. Motivasi merupakan salah satu unsur penting dari dalam diri siswa yang memengaruhi prestasi akademik, selain kondisi fisik, inteligensi, bakat, dan minat (Desy & Naswan, 2020)

Dalam ranah pendidikan dasar, keterlibatan pengajar secara efektif menjadi kunci dalam membentuk dan memperkuat motivasi belajar siswa, penyampai informasi atau materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pendorong

semangat, dan sumber inspirasi dalam proses belajar mengajar (Hasyim et al., 2014). Sehingga pendidik, diharapkan dapat mengembangkan lingkungan kondusif proses belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa. Guru memiliki alternatif yang efektif untuk meningkatkan keinginan belajar siswa dengan berbagai metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan kreatif, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan sesuai kehidupan nyata siswa. (Sadiman & S, 2020) menekankan bahwa pemilihan strategi dan media yang tepat dapat memunculkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, dan menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan pembelajaran tidak ditentukan melalui materi pembelajaran atau kurikulum, tetapi sangat dipengaruhi melalui cara guru menyampaikan pembelajaran dan bagaimana ia dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam setiap sesi.

Namun, realita di lapangan mengindikasikan pembelajaran masih

memerlukan beberapa perbaikan yang harus dilakukan guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peneliti di SDN 101786 Medan Helvetia, ditemukan indikasi rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Gejala tersebut tampak dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, sikap pasif saat guru menyampaikan materi, serta minimnya partisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelas lainnya. Beberapa siswa juga terlihat tidak fokus, enggan bertanya, dan kurang serius dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini sejalan dengan hasil belajar yang menunjukkan capaian di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya motivasi belajar tersebut diduga berkaitan dengan kurang optimalnya pendekatan yang tidak sesuai dalam digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode yang digunakan cenderung bersifat satu arah, tidak bervariasi, dan belum menggunakan media pembelajaran menarik serta sesuai

dengan karakteristik siswa. Padahal, Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dapat mendorong peningkatan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain dalam menganalisis asosiasi antara motivasi belajar dengan prestasi siswa sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan adanya keterkaitan hubungan motivasi dengan prestasi akademik. (Giawa et al., 2020) menemukan bahwa motivasi dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Siswa yang memiliki motivasi ditunjukkan dengan adanya antusiasme, kegigihan, dan tanggung jawab dalam belajar sehingga mampu memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada siswa yang tidak termotivasi. Penelitian serupa oleh (See, 2022) juga menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan fokus dan partisipasi aktif yang berdampak pada hasil belajar. Sementara itu,

(Eka Wafiani Umi & Siti Rahmadhani Siregar, 2023) melalui studi literatur menegaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan sikap disiplin, kemandirian, serta keinginan untuk terus memperbaiki pencapaian akademik, khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Ketiga penelitian ini secara konsisten menegaskan pentingnya motivasi belajar sebagai fondasi psikologis yang mendukung keberhasilan siswa, sehingga perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka. Peneliti berharap hasil ditemukan saat observasi dapat memberikan gambaran empiris tentang motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa dan menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan

prestasi belajar dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif di SDN 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Peneliti saat menyusun hasil observasi ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang dipilih yaitu korelasional untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif berfokus pada angka dan bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional dimanfaatkan untuk menganalisis tingkat Keterhubungan antara motivasi belajar dan capaian prestasi siswa di kelas IV di UPT SDN 101786 Medan Helvetia. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu dan difokuskan pada Siswa kelas empat dibagi menjadi dua kelompok. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas 4 hingga kelas 5 dengan jumlah total 87, yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Sementara prestasi belajar diukur berdasarkan nilai rapor semester

ganjil tahun ajaran 2024/2025, data tentang motivasi belajar dikumpulkan melalui instrumen angket berbasis skala Likert.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar dan diuji validitas serta reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaan. Koefisien Cronbach's Alpha dan korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengevaluasi validitas alat. Statistik deskriptif dan statistik inferensial merupakan dua teknik analisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara motivasi dan prestasi belajar. Sebelum uji korelasi dilakukan, data diuji linearitasnya melalui uji regresi linear sederhana. Hipotesis diuji menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, dengan membandingkan nilai r hitung dan rtabel pada taraf signifikansi 5%.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

No	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	ITEM01	0,372	0.2108	Valid
2	ITEM02	0,597	0.2108	Valid
3	ITEM03	0,741	0.2108	Valid
4	ITEM04	0,697	0.2108	Valid
5	ITEM05	0,717	0.2108	Valid
6	ITEM06	0,639	0.2108	Valid
7	ITEM07	0,454	0.2108	Valid
8	ITEM08	0,644	0.2108	Valid
9	ITEM09	0,604	0.2108	Valid
10	ITEM10	0,535	0.2108	Valid
12	ITEM12	0,763	0.2108	Valid
13	ITEM13	0,716	0.2108	Valid
14	ITEM14	0,475	0.2108	Valid
15	ITEM15	0,692	0.2108	Valid
16	ITEM16	0,708	0.2108	Valid
17	ITEM17	0,635	0.2108	Valid
18	ITEM18	0,406	0.2108	Valid
19	ITEM19	0,659	0.2108	Valid
20	ITEM20	0,571	0.2108	Valid
21	ITEM21	0,603	0.2108	Valid
22	ITEM22	0,531	0.2108	Valid
23	ITEM23	0,704	0.2108	Valid
24	ITEM24	0,575	0.2108	Valid
25	ITEM25	0,589	0.2108	Valid
26	ITEM26	0,578	0.2108	Valid
27	ITEM27	0,702	0.2108	Valid
28	ITEM28	0,701	0.2108	Valid
29	ITEM29	0,504	0.2108	Valid
30	ITEM30	0,479	0.2108	Valid
31	ITEM31	0,538	0.2108	Valid
32	ITEM32	0,483	0.2108	Valid
33	ITEM33	0,648	0.2108	Valid
34	ITEM34	0,569	0.2108	Valid
35	ITEM35	0,572	0.2108	Valid
36	ITEM36	0,545	0.2108	Valid
37	ITEM37	0,540	0.2108	Valid
38	ITEM38	0,625	0.2108	Valid
39	ITEM39	0,611	0.2108	Valid
40	ITEM40	0,685	0.2108	Valid
41	ITEM41	0,552	0.2108	Valid
44	ITEM42	0,513	0.2108	Valid
43	ITEM43	0,469	0.2108	Valid
44	ITEM44	0,578	0.2108	Valid

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pedoman instrument angket digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument

penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal instrumen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Variabel X)

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan korelasi product moment pearson, Kriteria dalam uji validitas bahwa suatu instrumen dikatakan valid yaitu rhitung < rtabel, maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Motiasi Belajar (Variabel X Cronbach's Alpha N of Items

Cronbach's Alpha	N Of Items
,942	44

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari perhitungan instrumen angket motivasi belajar (variabel X) yang didapat atau diperoleh derajat reliabilitas instrumennya ialah sebesar 0,942 dari 44 item angket. Dengan demikian instrumen angket variabel X dinyatakan reliabel yaitu dengan perolehan cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 (0,942>0,60).

Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis inferensial berupa uji korelasi. Sebelum melakukannya, perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji linearitas regresi

seederhana. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola linear, sehingga analisis korelasi dapat dilakukan dengan benar.

Dengan menyebarkan angket SDN 101786 Tahun Ajaran 2024/2025 kepada siswa, data tentang motivasi belajar siswa diperoleh, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari rekap nilai guru untuk 1 bulan pembelajaran.

Tabel 3. motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 101786 Tahun Ajaran 2024/2025.

Kelas	IV	V	VI	Total
N	33	30	24	87
Minimum Motivasi	49,43	63,07	50,57	49,43
Maximum Motivasi	93,18	93,18	95,45	95,45
Mean Motivasi	77,84	79,73	71,57	76,76
Std, Deviation Motivasi	10,82	10,37	9,45	10,72
Minimum Prestasi	70	71,67	70	70
Maximum Prestasi	92,5	93,33	95,17	95,17
Mean Prestasi	82,77	83,47	79,56	82,12
Std, Deviation Prestasi	7,27	7,33	6,69	7,24

Data hasil penelitian menunjukkan gambaran motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 101786 Tahun Ajaran 2024/2025. Pada aspek motivasi belajar, siswa kelas IV (N = 33)

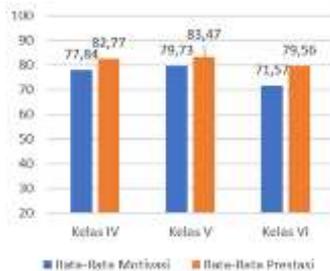
memiliki nilai minimum sebesar 49,43 dan maksimum 93,18, dengan rata-rata 77,84 dan standar deviasi 10,82. Siswa kelas V (N = 30) menunjukkan rata-rata tertinggi yaitu 79,73, dengan rentang nilai 63,07 hingga 93,18 dan standar deviasi 10,37. Sementara itu, siswa kelas VI (N = 24) memiliki rata-rata terendah sebesar 71,57, dengan nilai minimum 50,57 dan maksimum 95,45 serta standar deviasi 9,45. Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa dari ketiga kelas adalah 76,76, yang termasuk dalam kategori sedang dengan standar deviasi 10,72.

Sementara itu, pada aspek prestasi belajar, siswa kelas IV memiliki rata-rata 82,77 dengan rentang nilai 70,00 hingga 92,50 dan standar deviasi 7,27. Siswa kelas V kembali menunjukkan rata-rata tertinggi yaitu 83,47, dengan nilai minimum 71,67 dan maksimum 93,33 serta standar deviasi 7,33. Adapun siswa kelas VI memperoleh rata-rata terendah yaitu 79,56, dengan nilai minimum 70,00 dan maksimum 95,17 serta standar deviasi 6,69. Secara keseluruhan, rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,12, yang

termasuk dalam kategori sedang dengan standar deviasi 7,24.

Visualisasi data motivasi dan prestasi siswa di gambarkan pada bagan Gambar 1.

Gambar 1 Rata-Rata Motivasi dan Prestasi Siswa



.Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi

Komponen	Nilai
Persamaan Regresi	$\hat{Y} = 37,437 + 0,582X$
Konstanta (a)	37,437
Koefisien Regresi (b)	0,582
Fhitung	244,904
Sig. F	0
Thitung	15,649
Sig. t	0
Koefisien Korelasi (R)	0,862

Berdasarkan uji linearitas dilakukan menggunakan regresi tunggal. Hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh hasil uji linearitas. Ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung yang sebesar 244,904, yang melebihi nilai Ftabel yang sebesar 3,95, serta nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji korelasi.

Dari analisis regresi juga diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 37,437 + 0,582X$$

Hal ini dapat di artikan, setiap kenaikan satu poin pada skor motivasi belajar akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar sebesar 0,582 poin. Hubungan ini menunjukkan arah positif dan memiliki signifikansi secara statistik.

Rumus korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis. Ini berarti membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, digunakan uji-t dua arah dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan.

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

	Motivasi	Prestasi	
Motivasi	Pearson Correlation	1	,862
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Prestasi	Pearson Correlation	,862	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis korelasi Pearson memperlihatkan hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,862 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, Motivasi belajar yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi akademik siswa.

Nilai r yang diperoleh ini secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,2115 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar

siswa adalah sangat signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar di kalangan siswa perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di SDN 101786 Tahun Ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian menampilkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menunjukkan tingkat yang relatif tinggi di SDN 101786 Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada angka yang cukup tinggi, yaitu 77,84 untuk kelas IV, 79,73 untuk kelas V, dan 71,57 untuk kelas VI, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 76,38. Sementara itu, skor rata-rata prestasi belajar siswa juga tergolong tinggi, yaitu 82,77 (kelas IV), 83,47 (kelas V), dan 79,56 (kelas VI), dengan rata-

rata keseluruhan sebesar 82,12. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, menurut kecenderungan skor yang telah dilakukan saat penelitian. Penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar memiliki peran sentral dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, sangat penting mengingat motivasi dapat menjadi pendorong internal utama ketika dukungan eksternal seperti fasilitas dan pengawasan guru bersifat terbatas.

Temuan ini memperkuat pandangan (Sadirman, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai energi penggerak yang mendorong individu untuk beraktivitas belajar dan meraih tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya memiliki orientasi tujuan belajar yang jelas, strategi belajar yang lebih baik, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Teori belajar humanistik yang dikembangkan Carl Rogers juga menjelaskan bahwa proses belajar akan optimal jika individu merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya (Perni, 2019). Dengan

demikian, siswa yang memiliki kebutuhan akan aktualisasi diri dan diberikan ruang untuk berkembang secara mandiri akan menunjukkan kemampuan siswa yang baik. Terbukti saat penelitian bahwa siswa memiliki dorongan kuat untuk berhasil, menunjukkan inisiatif belajar, dan mampu bertahan meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Dukungan terhadap temuan ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian (Pratiwi et al., 2018) yang menyatakan ditemukan keterkaitan antara motivasi dan prestasi akademik siswa. Penelitian serupa oleh (Marzuqoh et al., 2020) juga menemukan bahwa siswa akan menunjukkan performa akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif seperti Matematika dan IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar disertai adanya aspek kognitif dan afektif yang memengaruhi sikap dan strategi belajar siswa. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar harus menjadi perhatian utama dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,862 lebih besar dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0,2115, sementara nilai signifikansi (2-tailed) yang tercatat adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi siswa untuk belajar dan prestasi di SDN 101786. Selain itu, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,743 mengindikasikan bahwa 74,3% variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar siswa, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar berperan sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa di tingkat sekolah dasar.

Maka dapat mengafirmasi konsep-konsep yang dikemukakan dalam teori behavioristik yang menyatakan bahwa motivasi sebagai penguat (reinforcement) memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku belajar. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai stimulus internal yang mendorong siswa untuk meraih

prestasi akademik yang lebih baik. Menurut (Sadirman, 2018) kekuatan internal dan eksternal yang menumbuhkan kegigihan untuk belajar, dan mempertahankan konsistensinya menjadi bukti mendukung siswa untuk berhasil. Dengan adanya dorongan ini, siswa menjadi tekun dan ulet saat menghadapi kesulitan belajar yang dialaminya.

Secara lebih mendalam, hasil ini juga konsisten dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menekankan pentingnya dorongan internal atau self-directed learning. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih termotivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Selama proses pembelajaran, siswa yang termotivasi dengan baik akan belajar bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran diri bahwa pembelajaran tersebut penting bagi dirinya. Proses belajar yang terjadi karena kesadaran ini cenderung menghasilkan prestasi yang lebih tinggi karena siswa belajar dengan rasa tanggung jawab dan keterlibatan emosional yang lebih dalam.

Penelitian ini turut mengonfirmasi temuan dari studi-studi sebelumnya, salah satunya oleh (Giawa et al., 2020), yang mengidentifikasi adanya korelasi signifikan antara tingkat motivasi belajar dan capaian akademik siswa, sehingga memperkuat argumentasi mengenai peran strategis motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar. sekolah dasar, dengan korelasi yang sangat kuat. Penelitian serupa oleh (Mustakin et al., 2022) menyatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan keuletan dalam menyelesaikan tugas serta memiliki kecenderungan lebih besar dalam mencapai nilai akademik yang optimal. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan peran sentral dalam menentukan hasil belajar siswa secara utuh dalam berbagai aspek pengetahuan, keterampilan maupun karakter.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis data, teori diperkuat, dan temuan penelitian sebelumnya maka motivasi belajar tidak sekadar berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga merupakan determinasi utama dalam pencapaian prestasi

belajar siswa. Sangat penting bagi guru untuk membuat strategi pembelajaran yang memotivasi siswa secara bersamaan, seperti dengan memberikan umpan balik positif, menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa, serta mengembangkan kegiatan yang menantang dan relevan dengan minat siswa. Sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mencapai prestasi akademik dan tumbuh menjadi siswa yang mandiri dan berdaya saing.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar siswa SDN 101786 Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan prestasi belajarnya. Nilai koefisien korelasi berdasarkan hasil uji korelasi Pearson (r) yang ditemukan adalah 0,862, jauh lebih tinggi dari nilai r tabel, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa yang lebih tinggi dan prestasi akademik mereka.

- <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Pratiwi, N., Asri, I. G. A., & Kristiantari, M. G. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2, 192. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Ridwan, A. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>
- Sadiman, & S, A. (2020). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- See, S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDI Onekore 5 Kabupaten Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 34–40. <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i1.1787>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=tvPltQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Usman, A., Dewi, N., & Indraswati, D. (2023). Bahan Ajar Elektronik Flipbook pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9, 1293–1301. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5300>
- Victorynie, I. (2018). Kompetensi Spiritual Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11), 92–107.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>